

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian komparasi yakni “yakni jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu”.¹ Penelitian komparatif atau *ex post facto* adalah penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu”.² Tujuan penelitian komparatif adalah untuk melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan, atau program yang sejenis atau hampir sama yang melibatkan semua unsur atau komponennya.³

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, artinya penjabaran hasil penelitian lebih banyak berupa angka-angka dan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Kudus yakni pada ruang lingkup kelas VII untuk memperoleh data yang konkrit tentang studi komparasi kecerdasan spiritual ditinjau dari jenis kelamin antara siswa lulusan MI dan lulusan SD pada siswa MTsN 2 Kudus tahun ajaran 2018/2019.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus.

Peneliti memilih siswa kelas VII dikarenakan siswa kelas VII-lah yang paling berpengaruh dalam penelitian

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 46.

² Marlina Marlina dan Sayid Amrullah. Perbandingan Efektivitas Social Interaction Models Dan Personal Family Models Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No.1 (2017), 35–49.

³ Zainal, *Penelitian Pendidikan*, 47.

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 126.

ini. Dari data kelas VII tersebut dapat disimpulkan apakah terdapat perbedaan tingkat kecerdasan spiritual antara siswa lulusan MI dan SD.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Adapun tehnik pengambilan sampling peneliti menggunakan tehnik *probability sampling*, dalam tehnik ini pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang dipilih adalah *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* untuk tingkat kesalahan 5%. Dengan jumlah populasi sebanyak 240 responden, maka dapat ditentukan jumlah sampel adalah 120 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah sampel minimal

Kelas	Jumlah Sampel	Jenis Kelamin	
		L	P
Kelas VII A	15	7	8
Kelas VII B	15	8	7
Kelas VII C	15	7	8
Kelas VII D	15	8	7
Kelas VII E	15	7	8
Kelas VII F	15	8	7
Kelas VII G	15	7	8
Kelas VII H	15	8	7
Total	120		

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 127.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 129.

kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu: Variabel Independen atau Variabel Bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸ Variabel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII lulusan MI/SD pada tahun ajaran 2018/2019. Data yang diambil adalah perbandingan kecerdasan spiritual siswa MI/SD. untuk menghitung data diatas menggunakan rumus (t). Berikut variabel yang digunakan:

- a. Variabel Bebas (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:
 X_1 : siswa lulusan MI atau SD
 X_2 : jenis kelamin laki-laki atau perempuan
- b. Variabel Terikat (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kecerdasan spiritual pada siswa MTsN 2 Kudus.

D. Variabel Operasional

Definisi operasional variabel adalah adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristi-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁹ Definisi-definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

- a. Siswa Lulusan MI dan Lulusan SD sebagai variabel bebas (*independent*) pertama atau X_1

Siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah siswa yang lulus dari jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah dasar, dimana pendidikan ini ditempuh selama 6 tahun. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah terdapat porsi lebih

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 60.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 61.

⁹ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 149.

banyak mengenai pendidikan agama islam, dibanding dengan sekolah dasar pada umumnya.

Sedangkan siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) adalah siswa yang lulus dari jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai kelas 1 sampai kelas 6. Materi pelajaran agama di SD dirangkum dalam mata pelajaran PAI yang didalamnya mencakup lima pelajaran agama Islam secara singkat.

- b. Jenis Kelamin sebagai variabel bebas (*independent*) kedua atau X_2

Jenis kelamin merupakan pembagian 2 jenis kelamin manusia yang dibedakan berdasarkan biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Manusia berjenis kelamin laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, jakun (*kalamenjing*), dan memproduksi sperm. Kaum perempuan memiliki alat reproduksi seperti Rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi sel telur, memiliki vagina dan mempunyai alat menyusui. Jenis kelamin juga dapat diartikan sebagai ciri atau sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai betina dan jantan atau perempuan dan laki-laki.

- c. Kecerdasan Spiritual sebagai variabel terikat (*dependent*) atau Y

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif. Kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku, tindakan dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan *skala likert*. Dengan menggunakan skala pengukuran tipe ini akan didapat jawaban *sangat setuju – setuju – tidak setuju – sangat tidak setuju*, yang akan dipilih oleh responden.¹² Pernyataan yang diberikan dibagi menjadi dua kategori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Skala ini menilai dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan. Penelitian ini menggunakan angket siswa.

Menurut Danah Zohar, Indikator dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik mencakup:

- a. Kemampuan untuk bersikap fleksibel (adaptif, spontan dan aktif)
- b. Adanya tingkat kesadaran diri yang tinggi
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui perasaan takut
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik)
- h. Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar

¹⁰ Tadjab MA, *Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Abditama, 2010), 308.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 195.

¹² Riduan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 91.

- i. Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab.¹³

Dari beberapa indikator kecerdasan spiritual tersebut, penulis membuat kisi-kisi instrument atau angket sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator kecerdasan spiritual pada angket

Indikator	Sub indikator	Nomor item	Jumlah item
Kemampuan untuk bersikap fleksibel (adaptif spontan dan aktif)	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru - Mampu menempatkan diri dalam setiap kondisi apapun dengan baik sesuai dengan kebutuhan, waktu dan tempat - Tidak mudah panik saat berada dalam situasi yang belum pernah dihadapi - Memiliki keinginan untuk mencari hal-hal baru dan mempelajarinya 	24, 25, 26, 27	4
Adanya tingkat kesadaran diri yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan kehadiran Allah swt dimanapun berada. - Merasa bahwa Allah swt selalu mengawasi 	1, 2, 3, 4	4

¹³ Danah dan Ian, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan*, 14.

	<p>tindakan kita</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merasakan ketenangan setelah beribadah dan berdo'a - Selalu bersyukur meskipun dalam keadaan sempit maupun lapang 		
Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	<ul style="list-style-type: none"> - Bersabar ketika dihadapkan suatu masalah atau musibah - tidak lupa untuk berusaha dan berdoa ketika mendapat masalah - Mampu memahami apa yang dirasakan orang lain 	15, 16, 17	3
Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa takut	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kemampuan untuk memaafkan orang lain, tanpa memandang suku, agama dan budaya - Berterimakasih kepada orang yang sudah menolong - Meminta ampun kepada Allah karena merasa mempunyai dosa kepada Allah 	7, 8, 9	3
Kualitas hidup yang diilhami oleh visi	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki tujuan hidup untuk 	18, 19, 20	3

dan nilai-nilai	<p>dunia dan akhirat termasuk tujuannya untuk sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganggap tugas rumah sebagai alat untuk belajar bukan untuk mendapatkan nilai bagus - Sekolah tidak untuk mendapatkan uang saku yang banyak 		
Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengingkari janji - Enggan meninggalkan ibadah - Menolong orang yang kesusahan - Enggan menggunjing orang lain - Tidak suka berbohong 	10, 11, 12, 13, 14	5
Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik)	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami keterkaitan antar makhluk hidup dan kejadian di dunia sudah di atur Allah swt dalam takdir Nya - Mempercayai tentang nasib manusia sudah diatur dalam Allah swt dalam 	5, 6	2

	takdirNya		
Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari jawaban di buku tentang sesuatu yang belum ia ketahui terutama tentang penciptaan alam semesta - Bertanya kepada guru atau ustadz tentang sesuatu yang belum ia ketahui terutama tentang penciptaan alam semesta - Mengikuti pengajian atau acara keagamaan di sekolah 	21, 22, 23	3
Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap tugas - Tidak menyuap dan menerima suap - Tidak riya atau melakukan perbuatan baik karena ingin dilihat orang lain 	28, 29, 30	3
Jumlah			30

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini memerlukan instrumen-innstrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu penelitian instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu

validitas dan reliabilitas.¹⁴ Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan membuat instrumen penelitian dan divalidisikan oleh dosen. Instrumen validasi yang digunakan yaitu angket siswa. Kriteria angket dikatakan bagus untuk penelitian jika prosentasi validasi di validator 80%, maka angket siap digunakan.

a. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang akan diukur. Validitas suatu instrumen penelitian adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Validitas suatu tes yang perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah bahwa ia hanya valid untuk suatu tujuan tertentu saja.¹⁵ Untuk menguji data untuk angket penulis akan menggunakan uji validitas isi. Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan *kisi-kisi instrumen*, atau *matriks pengembangan instrumen*. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.¹⁶ Oleh karena itu untuk menguji tingkat validasi instrumen penulis menggunakan *construct validity* dan *contens validity* melalui dua langkah, yaitu:

1) Melalui rumus *Product Moment Pearson*

Pegukuran tingkat efektifitas perbandingan kecerdasan spiritual pada siswa MI dan SD didasarkan pada sejauh mana kualitas konstruksi dan konten soal pada instrument tes melalui langkah validasi dan reliabilitas. Adapun yang digunakan untuk menghitung

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 228.

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 121-122.

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 184.

validitas item instrumen adalah korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut:¹⁷

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

N : Jumlah Responden

$\sum X$: Skor nomor tertentu

$\sum Y$: Skor total

Kemudian hasil r_{xy} yang di dapat dari penghitungan dibandingkan dengan harga r *product moment*. Harga r tabel dihitung dengan taraf signifikan 5% dan n sesuai dengan jumlah siswa. Jika $r_{xy} = r$ tabel maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid.

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal (r hitung) dikonsultasikan dengan harga kritik r *Product moment*, pada taraf signifikan 5% dengan N= 20. Jika harga r hitung > r tabel maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Dan sebaliknya, jika harga r hitung < r tabel maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

2) Melalui Validasi Butir Angket

Langkah uji validasi dan reliabilitas pada penerapan instrumen tes dan angket diterapkan melalui percobaan kepada siswa lain diluar siswa yang diteliti. Langkah ini untuk mencari tahu tingkat valid dan tidak valid sebuah instrument tes dan angket guna mendapat hasil data yang signifikan. Dalam penerapannya penulis mengambil sampel kelas VII A dan VII C sebagai validasi percobaan butir angket.

Angket dapat dikatakan bagus apabila penelitian mencapai prosentasi validasi di validator 80%, maka angket siap digunakan.

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 206.

Validasi angket oleh bapak Riza Zahriyatul Falah, M.Pd.I selaku dosen pengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam di IAIN Kudus.

b. Uji Reliabilitas (Keandalan Pernyataan)

Uji keandalan pernyataan dengan teknik *Cronbrachs alpha* (α). Uji ini bertujuan untuk mengukur stabilitas dan konsistensi, analisis reliabilitas juga menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberi hasil yang relatif tidak berubah bila dilakukan kembali pada objek yang sama. Jika *cronbrach a* $>0,6$ maka reliabilitas pertanyaan untuk mengukur bisa diterima atau tinggi.¹⁸

F. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data yang diperlukan maka dilakukan langkah-langkah analisa sebagai berikut:

1. Analisis Kuosioner/Angket

Analisis data mengenai kecerdasan spiritual siswa melalui angket yang diisi oleh siswa maka dihitung dengan rumus persentase deskriptif adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase kelayakan

f : jumlah skor angket kelayakan

n : jumlah skor maksimum kelayakan

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi

¹⁸ Umar, H, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 99.

normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.¹⁹

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (*sig.*) $>0,05$; berarti data tersebut berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (*sig.*) $<0,05$; berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji untuk memberikan informasi bahwa data penelitian masing-masing kelompok data berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Hal ini dijelaskan Kadir (2014) bahwa homogenitas data mempunyai makna bahwa data memiliki variasi atau keragaman nilai sama atau secara statistik sama. Hasil uji homogenitas yang baik apabila simpangan estimasinya mendekati angka (nol). Uji ini dilakukan sebagai salah satu syarat uji statistika parametrik diantaranya uji t, uji regresi dan anova.²⁰

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas dengan menggunakan SPSS:

- Jika nilai signifikan $>0,05$; maka data tersebut sama atau homogen
- Jika nilai signifikan $<0,05$; maka data tersebut tidak sama atau heterogen.

3. Uji T Tidak Berpasangan (*Independent T-test*)

Kecerdasan spiritual siswa antara lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar tentu berbeda. Hal itu bisa dilihat dari kurikulum pendidikannya, dimana di Madrasah Ibtidaiyah lebih banyak mengajarkan ilmu agama Islam daripada di Sekolah Dasar. Untuk menguji kebenarannya, diperlukan analisis uji hipotesis. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji T tidak berpasangan (*Independent T-test*).

¹⁹ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 43.

²⁰ Fajri Ismail, *Statistika: untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2018), 201.

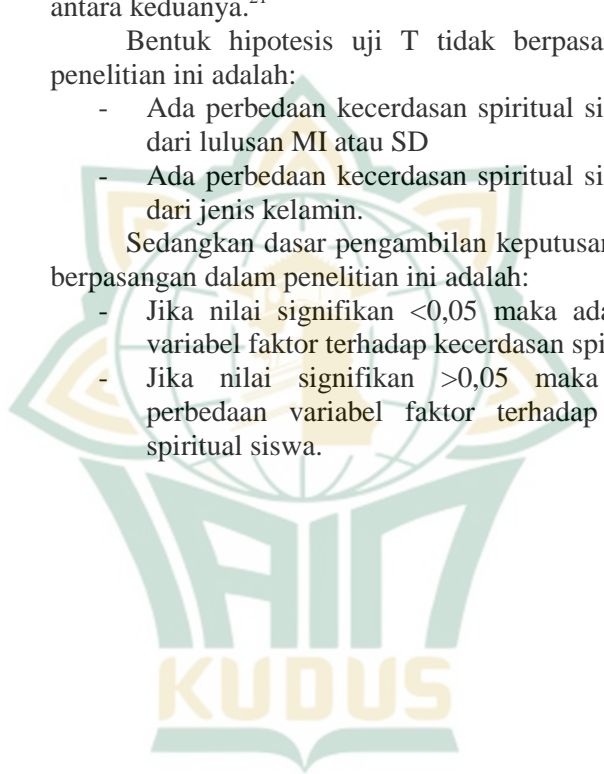
Uji T tidak berpasangan dipergunakan untuk menguji perbedaan dua kelompok subjek yang saling independen. Uji T dipergunakan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan rata-rata antar dua kelompok atau dua sampel. Rata-rata dari dua buah kelompok sampel yang ingin diuji apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak antara keduanya.²¹

Bentuk hipotesis uji T tidak berpasangan dalam penelitian ini adalah:

- Ada perbedaan kecerdasan spiritual siswa ditinjau dari lulusan MI atau SD
- Ada perbedaan kecerdasan spiritual siswa ditinjau dari jenis kelamin.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan uji T tidak berpasangan dalam penelitian ini adalah:

- Jika nilai signifikan $<0,05$ maka ada perbedaan variabel faktor terhadap kecerdasan spiritual siswa.
- Jika nilai signifikan $>0,05$ maka tidak ada perbedaan variabel faktor terhadap kecerdasan spiritual siswa.



²¹ Endi Zunaedy Pasaribu, dkk. *Belajar Statistika: Siapa Takut dengan SPSS*, (Web kitamenulis.id: Yayasan Kita Menulis, 2020), 102.